

Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Pengelola di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim, Provinsi Riau

Ika Lestari¹, Emy Sadjati², Enny Insusanty³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

*E-mail: lestariika32@gmail.com

Diterima : 05 April 2024

Direvisi : 19 April 2024

Dipublikasikan : 30 April 2024



Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang penting dan mendasar dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan berwisata. Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasim merupakan salah satu objek wisata yang cukup familiar bagi masyarakat di Pekanbaru. Pengelola Tahura belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait K3 di Objek wisata sehingga untuk mengoptimalkan dan mendukung pengembangan objek wisata di Tahura Minas SSH sebagai ikon wisata maka perlu dilakukan peningkatan pelayanan dan manajemen dalam pengelolaan Tahura Minas SSH berupa sosialisasi keselamatan dan kesehatan bagi pengunjung yang dapat diimplementasikan oleh Pengelola Tahura Minas SSH. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pengelola tentang K3 pada objek wisata, menjadikan manajemen K3 sebagai bahan untuk rencana pengembangan di Tahura Minas SSH, serta menumbuhkan safety culture kepada Pengelola Tahura. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu Pra Sosialisasi, Sosialisasi K3, dan Pasca Sosialisasi. Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa Sosialisasi K3 bagi Pengelola di Tahura Minas berhasil meningkatkan pengetahuan pengelola tentang pentingnya K3 diimplementasi pada objek wisata. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah dilakukannya Sosialisasi K3. Rata-rata skor responden sebelum diberikan pelatihan 106,5 dan rata-rata skor responden setelah mengikuti sosialisasi K3 adalah 147,5 . Artinya terjadi peningkatan pada pengetahuan responden sebesar 27,77% dari sosialisasi yang diberikan, dengan rata-rata jumlah skor yang bertambah adalah 41.

Kata kunci: Objek Wisata, Safety, Wisatawan, Pengunjung.

Abstract

Occupational safety and health (K3) is so important and fundamental in tourism activities. Taman Hutan Raya (Tahura) Minas Sultan Syarif Hasyim is a tourist attraction in Pekanbaru. The Tahura administrator has never received socialization related to K3 at the tourist attraction, so to optimize and support it as a tourist icon, it is necessary to improve services in the management of the Tahura in the form of K3 socialization for visitors which can be implemented by the administrator. This activity aimed to increase administrator knowledge about K3 at tourist attractions, to make K3 management as a material for development plans at Tahura Minas SSH, and foster a safety culture among Tahura administrator. The implementation of socialization activities was carried out in 3 (three) stages, namely Pre-Socialization, K3 Socialization, and Post-Socialization. The two types of data used in this activity were primary data and secondary data. The results of the socialization showed that K3 Socialization for administrator in Tahura Minas succeeded in increasing the knowledge of the administrator about the importance of K3 being implemented at tourist attractions. The results of the activity evaluation showed that there was an increase in respondents' knowledge before and after the K3 Socialization. The average score of respondents before being given training was 106.5 and the average score of respondents after participating in K3 socialization was

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 02 April 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

147.5. This means that there was an increase in respondents' knowledge of 27.77% from the socialization provided, with the average number of scores increasing being 41.

Keywords: *Tourist Attraction, Safety, Visitor.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang penting dan mendasar dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan berwisata ke objek wisata. Antara pengunjung dan pengelola objek wisata, harus benar-benar memperhatikan keamanan pada jenis objek yang ditawarkan karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja dari pengunjung itu sendiri dan pihak lainnya sebagai penanggung jawab dari kegiatan wisata yang ditawarkan. Karena itu, suatu kegiatan dalam objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta ataupun pemerintah harus menerapkan prosedur standarisasi kesehatan dan keselamatan kerja yang sudah diakui, dan juga pengunjung harus benar-benar teliti dalam menentukan jenis kegiatan wisata seperti apa yang aman untuk dilakukan (Dzikri dan Sukana, 2019).

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasim merupakan salah satu objek wisata yang cukup familiar bagi semua masyarakat di Pekanbaru. Lokasi kawasan ini terhampar di 3 wilayah yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Siak. Lokasi ini tidak jauh dari pusat kota membuat kemudahan akses menuju objek wisata ini. Tahura Sultan Syarif Hasim termasuk dalam ekowisata yang bertemakan alam dan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 (UU No 5/1990), yang menyatakan bahwa kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) adalah tempat yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan. pelestarian alam. Kawasan Tahura meliputi koleksi flora/fauna alami ataupun buatan yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan tempat rekreasi. Salah satu Tahura yang berada di Provinsi Riau adalah Tahura Sultan Syarif Hasyim ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 dengan luas 6.172 Ha.

Tahura bermanfaat sebagai lokasi pengembangan ilmu pengetahuan seperti penelitian dan pendidikan, serta untuk rekreasi melibatkan aktivitas manusia didalamnya. Beberapa fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia bagi pengunjung yakni taman bermain, bumi perkemahan, bersepeda di hutan, *outbond* bagi anak-anak seperti Flying Fox, Burma Bridge, Elvis Bridge dan One Line Brigde dan lain sebagainya. Kondisi yang disadari bahwa hutan merupakan suatu kawasan yang memiliki ancaman dan bahaya, seperti bencana alam, kecelakaan, tersesat dan serangan hewan buas. Yovi dan Syuaib (2016) menyatakan bahwa kondisi hutan yang beragam seperti topografi yang miring dan sulit dijangkau, pohon-pohon yang besar dan rapat, semak belukar, lantai hutan yang licin dan hewan buas merupakan sumber bahaya bagi manusia di dalam hutan. Manusia sebagai organisme yang memanfaatkan Tahura, berperan sebagai pengunjung di dalam hutan berpeluang untuk mengalami ancaman dan bahaya tersebut selama berada di dalam hutan. Bahaya tersebut bisa saja menimbulkan kerugian bagi pengunjung dan pengelola baik kerugian fisik ataupun kerugian non-fisik. Adapun kerugian fisik yang sangat dihindari adalah kecelakaan yang menyebabkan cedera berat dan memerlukan pertolongan medis yang cepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengelola Tahura Minas SSH belum memiliki manajemen keselamatan ataupun standar pelayanan bagi pengunjung baik dalam bentuk SOP, kebijakan dan sarana-prasarana dan lain sebagainya. Saat ini juga pengelola Tahura tersebut belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait K3 di Objek wisata. Padahal fungsi dari implementasi K3 dalam objek wisata khususnya di Tahura Minas SSH adalah melindungi pengelola dan wisatawan selama melaksanakan aktivitas pekerjaan ataupun wisata dari risiko bahaya yang dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan, mencegah penyimpangan kesehatan pekerja bidang objek wisata sebagai akibat dari bidang pekerjaan yang ditekuni, meningkatkan kualitas kawasan wisata baik dari sisi keamanan maupun CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability*) dan menciptakan usaha objek wisata yang

berkelanjutan sehingga mampu memberi dampak positif terhadap negara, daerah, dan masyarakat umum (Selviana, 2017).

Dalam rangka mengoptimalkan dan mendukung pengembangan objek wisata di Tahura Minas SSH sebagai ikon wisata alam dan menjadi salah satu objek pariwisata kebanggaan masyarakat Pekanbaru maka perlu dilakukan peningkatan pelayanan dan manajemen dalam pengelolaan Tahura Minas SSH, diantaranya keselamatan dan kesehatan pengunjung yang diimplementasikan oleh Pengelola Tahura Minas SSH. Pada dasarnya keselamatan dan kesehatan pengunjung di objek wisata merupakan pemenuhan dan kewajiban bagi pengelola (Andini *et.al*, 2019). Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pengelola tentang K3 pada objek wisata, menjadikan manajemen K3 sebagai bahan untuk rencana pengembangan di Tahura Minas SSH, serta menumbuhkan safety culture kepada Pengelola Tahura Minas.

METODE

Kegiatan sosialisasi K3 bagi Pengelola Tahura Minas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2023 di Kantor Tahura Minas yang diikuti oleh 20 staff (pengelola). Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah alat tulis, kuisioner online (*Pre-test* dan *Post-test*) materi sosialisasi K3 dan alat perekam. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu Pra Sosialisasi, Sosialisasi K3, dan Pasca Sosialisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*statistical package for the social sciences*) dan menggunakan *microsoft excel* 2010. Data yang diperoleh berupa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam sebuah pernyataan (Riduwan 2010). Untuk pengelompokan tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan rumus:

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Banyaknya Kelas}$$

Berdasarkan rumus interval pengelompokan tingkat pengetahuan mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Tingkat Pengetahuan Responden

Skala Likert	Selang	Tingkat Pengetahuan
1	0-1	Sangat tidak tahu
2	2-3	Tidak tahu
3	4-5	Cukup tahu
4	6-7	Tahu
5	8-9	Sangat tahu

Sumber: Peneliti (2024)

Evaluasi hasil kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Keberhasilan sosialisasi ini dilihat dari tingkat pengetahuan mitra apakah ada peningkatan skor pengetahuan dari sebelum dan sesudah sosialisasi. Menentukan selisih antara kedua skor, dengan rumus:

$$\Delta k = k_1 - k_0$$

Keterangan:

- Δk = Peningkatan pengetahuan
- k_1 = Nilai pengetahuan kuisioner *pre test*
- k_0 = Nilai pengetahuan kuisioner *post test*

HASIL

Pra Kegiatan Sosialisasi Sosialisasi K3 bagi Pengelola Tahura Minas

Kegiatan sosialisasi K3 bagi Pengelola Tahura Minas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2023 di Kantor Tahura Minas yang diikuti oleh 20 staff (pengelola). Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, pengelola Tahura Minas diberikan kuisioner pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terkait K3 di objek wisata.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Ketua PKM Bapak Ir. Emy Sadjati dan Pengisian Kuisioner PreTest



Sumber: Peneliti (2024)

Kegiatan Sosialisasi K3 bagi Pengelola Tahura Minas

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola tentang pentingnya K3 bagi pengelola objek wisata (ekowisata). Pengelola Tahura menyambut dengan antusias dan semangat materi yang disampaikan karena merupakan hal baru bagi mereka. Selain itu informasi yang diberikan juga cukup relevan dengan pekerjaan mereka di Hutan, seperti diketahui bahwa tanpa disadari bahwa, hutan merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi dan sumber bahaya di dalamnya, diantaranya bencana alam, kecelakaan, tersesat dan serangan hewan buas. Kondisi hutan yang beragam seperti topografi yang miring dan lokasi yang sulit dijangkau, pohon-pohon yang besar dan rapat, semak belukar, lantai hutan yang licin dan hewan buas merupakan sumber bahaya bagi manusia di dalam hutan (Yovi dan Syaib, 2016).

Gambar 2. Pemaparan Materi kepada Pengelola Tahura Minas



Sumber: Peneliti (2024)

Pemaparan materi yang disampaikan memuat hal-hal mendasar yang dapat dijadikan sebagai landasan implementasi K3 di Tahura Minas yakni pernyataan kebijaksanaan pengelola, gambaran tentang bahaya besar, gambaran Fasilitas, organisasi keadaan darurat, fasilitas keadaan darurat, peralatan dan perlengkapan darurat, daftar persetujuan bersama untuk membantu. Tujuh point yang disampaikan merupakan informasi-informasi yang sederhana untuk memudahkan pemahaman pengelola tentang bagaimana memulai implementasi K3 di suatu objek wisata. Sehingga pengelola tidak menganggap bahwa implementasi K3 bukan cost center yang harus memiliki anggaran yang banyak, namun implementasi K3 didasari dari pernyataan kebijaksanaan pengelola melalui komitmen dan tekad yang serius. Maka melalui pemaparan materi ditekankan terkait pemahaman dan pengetahuan pengelola tentang K3 di lingkungan kerja. Melalui hal tersebut maka akan terbentuk sikap yang diharapkan dapat berubah menjadi culture safety.

Setelah sesi diskusi, pengelola mulai mengkonfirmasi pengetahuan mereka tentang K3 terkait pekerjaan mereka, serta menyampaikan bahwa papan informasi fasilitas K3 yang ada telah lama dirusak oleh hewan seperti gajah yang melintas. Mengingat Tahura Minas adalah hutan konservasi yang tidak boleh diubah bentuk lanskapnya, pengelola membutuhkan prosedur cepat untuk mengatasi bahaya seperti pohon yang akan roboh. Selain itu, aktivitas pengunjung yang membahayakan dan jumlah pengunjung yang banyak kadang sulit dikendalikan, sehingga diperlukan papan informasi di pintu masuk mengenai aturan-aturan yang diterapkan. Tanda bahaya seperti lintasan hewan buas juga perlu diwaspadai, serta koordinasi dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau terkait lintasan gajah.

Post Test

Setelah kegiatan pemaparan materi dan sesi diskusi, untuk mengukur sejauh mana pengelola Tahura Minas paham akan materi yang disampaikan maka dilakukan post tests, yakni menjawab pertanyaan yang sama dengan pre test yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Evaluasi Kegiatan

Hasil Kuisioner

Untuk mengevaluasi kegiatan ini maka dilakukan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 tahap, yaitu tahap pertama adalah evaluasi terhadap tingkat pengetahuan pengelola Tahura Minas melalui pengisian kuisioner pada saat sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi (Post test). Hasil evaluasi ini ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Responden Sebelum (pre test) dan Sesudah (post test) Sosialisasi K3 bagi Pengelola Tahura Minas

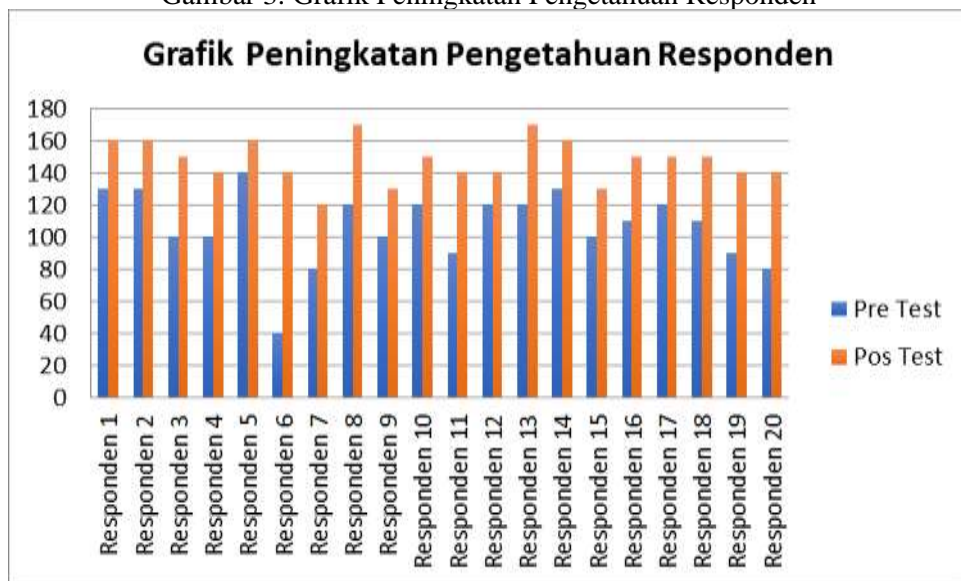
No	Responden	Pre Test	Post Test	Δk
1	Responden 1	130	160	30
2	Responden 2	130	160	30
3	Responden 3	100	150	50
4	Responden 4	100	140	40
5	Responden 5	140	160	20
6	Responden 6	40	140	100
7	Responden 7	80	120	40
8	Responden 8	120	170	50

No	Responden	Pre Test	Post Test	Δk
9	Responden 9	100	130	30
10	Responden 10	120	150	30
11	Responden 11	90	140	50
12	Responden 12	120	140	20
13	Responden 13	120	170	50
14	Responden 14	130	160	30
15	Responden 15	100	130	30
16	Responden 16	110	150	40
17	Responden 17	120	150	30
18	Responden 18	110	150	40
19	Responden 19	90	140	50
20	Responden 20	80	140	60
	Rata-rata	106,5	147,5	41

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah dilakukanya Sosialisasi K3. Rata-rata skor responden sebelum diberikan pelatihan 106,5 dan rata-rata skor responden setelah mengikuti sosialisasi K3 adalah 147,5. Artinya terjadi peningkatan pada pegetahuan responden sebesar 27,77% dari sosialisasi yang diberikan, dengan rata-rata jumlah skor yang bertambah adalah 41. Untuk melihat lebih jelas peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat pada grafik peningkatan pengetahuan responden pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Peningkatan Pengetahuan Responden



Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan sosialisasi yang diberikan terdapat lima capaian kompetensi yang diberikan kepada responden yang disampaikan melalui materi-materi sosialisasi. Capaian tersebut terdiri dari:

Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Capaian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman responden terkait informasi K3 baik dari undang-undang, kebijakan dan aturan lainnya. Kompetensi ini juga bertujuan untuk membangun safety culture pada responden melalui penjabaran alasan-alasan pentingnya K3 di lingkungan kerja. Diharapkan juga responden tidak hanya sekedar tahu dan paham terkait informasi K3, namun mampu mensosialisasikannya dan mampu menerapkannya dalam lingkungan kerja. Capaian ini

Mampu Mengidentifikasi Bahaya, Menilai Resiko dan Mengendalikan Resiko

Capaian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada responden agar mampu mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerjanya. Melalui materi yang diberikan diharapkan responden mampu mengenali sumber dan jenis bahaya, resiko bahaya dan cara mengendalikan bahaya di lingkungan kerja.

Tanggap Darurat

Capaian ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan ketangkasan responden apabila menghadapi sebuah situasi darurat.

Mengenal Lingkungan, Alat dan Prosedur Kerja

Capaian ini bertujuan agar responden mengenali alat-alat darurat seperti Apar, kotak P3K, Tandu dan lains sebagainya.



Daftar Persetujuan Bersama

Capain ini bertujuan agar responden mengetahui mitra yang terlibat dalam kesepakatan bersama untuk membantu dalam keadaan darurat seperti bermitra dengan asuransi, instansi kesehatan (rumah sakit), tim sars, pemadam kebakaran dan lain sebagainya.

Tabel 3. Indikator ketercapaian Sosialisasi K3 di Tahura Minas

No	Indikator Ketercapaian	Estimasi Ketercapaian	Keterangan
1	Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	80%	Setelah mendapatkan sosialisasi, responden memahami tentang pentingnya K3 di lingkungan kerja
2	Mampu mengidentifikasi bahaya, menilai resiko dan mengendalikan resiko.	80%	Setelah mendapatkan sosialisasi reponden mulai memahami sumber bahaya dan tingkat resiko di lingkungan kerja
3	Tanggap darurat	70%	Setelah mendapatkan sosialisasi ini responden memahami hal apa saja hal0hal yang masuk dalam tanggap darurat termasuk kewaspadaan dan ketangkasan responden apabila menghadapi sebuah situasi darurat.
4	Mengenal Lingkungan, Alat dan Prosedur Kerja	70%	Setelah mendapatkan sosialisasi ini responden mengenal alat-alat darurat yang dibutuhkan dalam sistuasi darurat.
5	Daftar Persetujuan Bersama	70%	Setelah mendapatkan sosialisasi ini responden memahami tentang perlu adanya mitra untuk bekerjasama dalam keadaan darurat.

Sumber: Peneliti (2024)

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 02 April 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

KESIMPULAN

Sosialisasi K3 bagi Pengelola di Tahura Minas berhasil meningkatkan pengetahuan pengelola tentang pentingnya K3 diimplementasi pada objek wisata. Terdapat 7 point materi dijadikan sebagai landasan implementasi K3 di Tahura Minas yakni pernyataan kebijaksanaan pengelola, gambaran tentang bahaya besar, gambaran Fasilitas, organisasi keadaan darurat, fasilitas jeadaan darurat, peralatan dan perlengkapan darurat, daftar persetujuan bersama untuk membantu. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah dilakukanya Sosialisasi K3. Rata-rata skor responden sebelum diberikan pelatihan 106,5 dan rata-rata skor responden setelah mengikuti sosialisasi K3 adalah 147,5 . Artinya terjadi peningkatan pada pegetahuan responden sebesar 27,77% dari sosialisasi yang diberikan, dengan rata-rata jumlah skor yang bertambah adalah 41.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D.C., Kurniawan B., Wahyuni, I. 2019. Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 287-293.
- Selviana. 2017. Pentingnya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja . *Buletin KPIN*. Volume 3 (10)
- Riduwan. 2010. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung (ID): Alfabeta
- Yovi E.Y., Syuaib M.F. 2016. *Buku Pintar Menebang Pohon Bagi Operator Chainsaw*. Bogor (ID): IPB Press.